

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi
Sumberdaya Lokal
Menghadapi MEA 2015



Yogyakarta, 23 Mei 2015



Kerjasama antara:
Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia
(PERHEPI)

SEMINAR NASIONAL

Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015

Yogyakarta, 23 Mei 2015

PROSIDING

EDITOR:

Siti Yusi Rusimah

Indardi

Muhammad Fauzan

Achmad Fachruddin



**Kerjasama antara:
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
dan
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia
(PERHEPI)**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
OPTIMALISASI POTENSI SUMBERDAYA LOKAL MENGHADAPI MEA 2015
Yogyakarta, 23 Mei 2015

TIM PENYUSUN

PENGARAH:

- Ir. Eni Istiyanti, MP
- Dr. Ir. Widodo, MP

EDITOR:

- Ketua : Ir. Siti Yusi Rusimah, MP
- Anggota : Dr. Ir. Indardi, MSi
Muhammad Fauzan, SP. MSc
Achmad Fachruddin, SE. MSi

DESAIN DAN TATA LETAK:

- Rohandi Azis

Diterbitkan oleh:

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Bantul. D.I.Yogyakarta 55183

Telp : +62274 387656

Faks : +62274 387646

e-mail : agribisnis@umy.ac.id, agribisnis.umy@gmail.com

Website : <http://agribisnis.umy.ac.id>

ISBN: 978-602-7577-43-5

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kenikmatan yang telah kita terima, sehingga PROSIDING Seminar Nasional dengan tema Optimalisasi Sumberdaya Lokal Menghadapi MEA 2015 dapat diterbitkan.

PROSIDING disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL kerjasama Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMY dengan Perhepi Komda DIY yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2015 di Yogyakarta. Penyelenggaraan seminar dimaksudkan untuk mengenal dan memahami berbagai situasi dalam mempersiapkan masyarakat pelaku ekonomi di Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. Sebagai negara agraris terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi sumberdaya lokal yang berlimpah. Optimalisasi sumberdaya penting dan mendesak untuk dilakukan agar produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi dapat bersaing dengan negara lain.

Seminar melibatkan peneliti, dosen, mahasiswa dan anggota Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), yang mempresentasikan empat makalah utama dan 47 (empat puluh tujuh) makalah pendukung. Presentasi dibagi dalam empat kelompok sub tema, yaitu Kewirausahaan dan Pasar, Teknologi dan Industri, Sumberdaya dan Kearifan Lokal, serta Kemitraan dan Komunikasi.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada *keynote speech* Dr. Ir. Johnny Walker Situmorang, MS (Kementerian Koperasi dan UKM), Prof. Dr. Bambang Cipto (Rektor UMY), para narasumber Dr. Bayu Krisnamurthi, M.Si (Ketua Perhepi Pusat), H. Suharyo Husen (Direktur Pondok Ratna Farm), dan Prof. Dr. Ir. Masyhuri (Ketua Perhepi Komda DIY), tamu undangan serta seluruh peserta seminar nasional. Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Perhepi Komda DIY, Program Studi Agribisnis UMY dan seluruh panitia atas terselenggaranya seminar dan terbitnya PROSIDING ini. Semoga Allah SWT meridhai semua segala usaha kita dan mencatatnya sebagai amal ibadah. Amin.

Yogyakarta, 19 Juni 2015
Ketua Panitia Seminar Nasional

Dr. Aris Slamet Widodo, SP, MSc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
Optimalisasi Potensi Sumberdaya Lokal dalam Menghadapi MEA 2015	1
Suharyo Husen	
SUBTEMA: KEWIRAUSAHAAN DAN PASAR	28
Profil dan Kinerja UMKM Pangan Olahan Perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta Ummu Harmain, Slamet Hartono, Lestari Rahayu Waluyati, Dwidjono Hadi Darwanto	29
Upaya Peningkatan Keuntungan Pengrajin Batik Tulis "Labako" Melalui Aplikasi Teknologi Tool Linux Berbasis Metode Fraktal di Kabupaten Jember.....	41
Syamsul Hadi, Taufiq Timur Warisaji	
Sistem Distribusi Ternak dan Hasil Ternak Sapi Potong di Indonesia.....	52
Bambang Winarso	
Strategi Pengembangan Sukun sebagai Komoditas Unggulan Kepulauan Seribu di DKI Jakarta.....	67
Waryat, Muflihani Yanis, Kartika Mayasari	
Persepsi dan Evaluasi Pengembangan Jambu Mete di Desa Wisata Karangtengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.....	82
Banyuriatiga, Aris Slamet Widodo, Sriyadi	
Strategi Pemasaran Dodol Nanas Tangkit di Muara Jambi (Studi Kasus pada CV. Tulimario Tangkit Muara Jambi).....	91
Erwan Wahyudi, Adri, Endrizal	
Peluang Pengembangan Peyek Kripik Pegagan di Kawasan Rumah Pangan Lestari Cancangan, Sleman.....	103
Murwati, Nurdeana, Sutardi	
Perkembangan Komoditas Bawang Merah Indonesia dan Daya Saing di Pasar Internasional.....	110
Nanang Kusuma Mawardi	
Validasi Peluang Pasar Hasil Tangkapan dan Produk Olahan Ikan pada Masyarakat Lokal Wilayah Pesisir di Kabupaten Merauke.....	119
Untari, Dirwan Muchlis, Norce Mote, David S. Pangaribuan, Boni Lantang, Irianis Latupeirissa, Rosa D Pangaribuan, Tarsisius Kanna	
Studi Komparatif Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di DIY.....	130
Nurul Salehawati	
SUBTEMA: TEKNOLOGI DAN INDUSTRI	142
Pengembangan Mesin Sangrai Kopi Berbahan Bakar Lokal di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.....	143
Arustiarso, Puji Widodo, Atika Hamaisa	

Penyaluran, Pengelolaan dan Kinerja Mesin Tanam Bibit Padi (<i>Rice Transplanter</i>) di Jawa Tengah.....	150
Chanifah, E. Kushartanti, D. Sahara	
Analisis Pengaruh <i>Wind Barrier</i> dan Sumur Renteng terhadap Produksi dan Risiko Usahatani Konservasi Lahan Pantai di Kabupaten Bantul.....	171
Aris Slamet Widodo	
Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) Berbasis Kakao di Aceh Timur.....	183
Basri A. Bakar, Abdul Azis	
Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Subak Gubug I Kabupaten Tabanan.....	194
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Jemmy Rinaldi	
Uji Adaptasi dan Respon Petani terhadap Empat Varietas Kedelai untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Gunungkidul.....	206
Charisnalia Listyowati, Sri Wahyuni Budiarti, Eko Srihartanto	
Efisiensi Produksi Susu Kambing pada Usahatani Integrasi Tanaman Kopi-Kambing di Kecamatan Busungbiu.....	214
Nyoman Ngurah Arya, I Ketut Mahaputra, Suharyanto	
Analisis Biaya Produksi Sistem Integrasi dari Limbah Perkebunan dan Limbah Agroindustri di Kabupaten Kampar.....	225
Evy Maharani, Susy Edwina, Joko Prestiwo	
Pengembangan Teknologi Tepatguna Biogas	236
Arustiarso, Teguh Wikan W, Ahmad Ashari	
Analisis Kesesuaian Inovasi Teknologi dengan Kebutuhan Petani di Provinsi Aceh.....	245
Basri A. Bakar, Abdul Azis, Nazariah	
Efisiensi Penggunaan Alsintan dalam Usahatani di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Bantul.....	257
Subagyo, Nugroho Siswanto	
Pengaruh Faktor Produksi dalam Penerapan Pengelolaan Tanam Terpadu (PTT) Padi Sawah di Bali.....	265
I Ketut Mahaputra, Suharyanto, Ngurah Arya	
SUBTEMA: SUMBERDAYA DAN KEARIFAN LOKAL	277
Revolusi Sumber Daya Berbasis Kearifan Lokal.....	278
Amruddin	
Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Spesifik Lokasi di Provinsi Jambi.....	285
Adri, Erwan Wahyudi, Endrizal	
Zonasi Kawasan Terpapar Erupsi Gunung Merapi 2010 di Desa Kepuharjo sebagai Dasar Penentuan Tingkat Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jagung (<i>Zea Mays L.</i>).....	297
Siska Ema Ardiyanti, Gunawan Budiyanto, Mulyono	
Paradigma Baru Lahan Sawah sebagai Strategi Melestarikan Sumberdaya Lokal yang Ada di Pedesaan.....	312
Markus Patiung, Erna Haryanti, Dwi Prasetyo Yudo	

Analisis Komparatif Tanaman Perkebunan dan Kebutuhan Teknologi Tanaman Karet Rakyat di Provinsi Jambi.....	324
Firdaus, Erwan Wahyudi, Adri	
Strategi Optimasi Petani Gambir di Sebuah Nagari di Limapuluh Kota, Sumatera Barat	335
Osmet	
Potensi Pembangunan Biogas di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Permasalahannya....	363
Sriyadi	
Keterkaitan Sektor Pertanian dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Rawan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.....	375
Rahima Kaliky, Sri Budhi Lestari, dan Nur Hidayat	
Kinerja Usahatani Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.....	391
Fadhila Najmi Laila Hikmat, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Implementasi Program Gernas Kakao dalam Rangka Menghadapi MEA di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.....	400
Eka Triana Yuniarsih, Rahima Kaliky	
SUBTEMA: KEMITRAAN DAN KOMUNIKASI	411
Produksi Benih Padi Melalui Pola Kemitraan antara Produsen dengan Penangkar di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	412
Hano Hanafi dan Suradal	
Pola Kemitraan Usahatani Kedelai Edamame (<i>Glycine Max</i> (L) Merr) antara Petani dengan PT. Lumbang Padi di Kabupaten Garut.....	427
Carkum Cahyanto, Eni Istiyanti	
Pengelolaan Dana Penguatan Modal di Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.....	436
Budi Fajar Imaduddin, Lestari Rahayu, Siti Yusi Rusimah	
Dinamika Kelompok Usaha Budidaya Ikan Nila dengan Sistem <i>Collective Farming</i>	452
Ilham Ade Zakaria, Siti Yusi Rusimah, Sriyadi	
Pembangunan Pertanian Tanpa Kerjasama Sosial: Tantangan Menghadapi MEA 2015...	464
Endry Martius	
Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia Melalui Program Sarjana Membangun Desa.....	476
Bambang Winarso	
Sejarah Pembangunan dan Perolehan Sertifikasi Ekolabel Hutan Rakyat Desa Sumberejo dan Selopuro.....	493
Purwanto	

Persepsi Petani terhadap Teknologi Pendampingan SL-PTT Kedelai di Gunungkidul Murwati, Sri Wahyuni dan Heri Basuki	506
Karakteristik Petani Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi di Kabupaten Pelalawan..... Susy Edwina, Evy Maharani, Bungaran Situmorang	515
Komunikasi Pembangunan untuk Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah.... Indardi	525
Keterlibatan Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Kegiatan Lumbung Pangan..... Erlyta Dwi Hapsari, Siti Yusi Rusimah, Retno Wulandari	537
Kemitraan Petani dengan Industri Pengolah Ubi Jalar di Provinsi Jawa Barat Kurnia Suci Indraningsih	550

UJI ADAPTASI DAN RESPON PETANI TERHADAP EMPAT VARIETAS KEDELAI UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI GUNUNGGKIDUL

**Charisnalia listyowati
Sri Wahyuni Budiarti
Eko Srihartanto**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta
listyowati@gmail.com

ABSTRAK

Gunungkidul merupakan kabupaten di Propinsi DIY yang memiliki topografi yang khas, yaitu daerah perbukitan dan lahan kering yang cukup luas, mencapai 117.835 Ha. Lahan yang luas serta kebutuhan kedelai sebagai bahan pembuat tempe maupun benih yang cukup besar, merupakan potensi untuk pengembangan kedelai di Gunung Kidul. Pengkajian bertujuan untuk mendapatkan varietas kedelai yang beradaptasi baik, berpotensi hasil tinggi dan sesuai dengan keinginan petani sebagai alternatif varietas yang dapat dikembangkan di wilayah Gunungkidul. Kajian dilaksanakan di Dusun Bendungan, Desa Sumberejo, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul pada bulan Februari-Mei 2014, dengan varietas unggul yang diintroduksi terdiri dari Gema, Dering, Argomulyo dan KABA. Parameter pengamatan meliputi keragaan agronomi dan produksi dianalisis secara deskriptif; sedangkan data respon petani yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis menggunakan skoring dengan skala Likert. Hasil pengkajian menunjukkan keragaan agronomi sebagian besar varietas yang ditanam rata-rata lebih tinggi dari deskripsi Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (BALITKABI), tetapi provitas keempat varietas kedelai yang dikaji belum sesuai potensinya. Meski demikian respon petani menyukai keragaan tanaman keempat varietas tersebut. Data respon petani menunjukkan bahwa varietas kedelai Argomulyo menjadi alternatif pilihan petani untuk dikembangkan di Gunungkidul.

Kata kunci : adaptasi, kedelai, varietas unggul, respon petani

PENDAHULUAN

Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di propinsi DI Yogyakarta yang memiliki luas 1.485.36 km². Dilihat dari geografisnya, Kabupaten Gunungkidul memiliki topografi yang khas yaitu merupakan daerah perbukitan dan memiliki lahan kering yang cukup luas mencapai 117.835 ha. Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan ($\pm 90\%$) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan (Gunungkidulkab, 2012). Menurut BPS (2013), sampai dengan tahun 2013 sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar pendapatan domestik bruto (PDRB) kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 33,29%. Data

tersebut apabila ditinjau dari sub sektornya, tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar PDRB yaitu sebesar 24,02%.

Salah satu komoditas tanaman pangan yang diunggulkan dan dibudidayakan di Gunungkidul adalah kedelai. Kedelai memiliki peranan penting dalam penyediaan protein nabati. Tahun 2014, luas Panen kedelai Gunungkidul 19.142 ha dengan rata-rata produksi 13.34 kw/ha (BPS, 2014). Tingginya permintaan kedelai baik untuk kebutuhan konsumsi maupun industri mengisyaratkan pentingnya kedelai dalam kehidupan masyarakat. Di Gunungkidul, kedelai banyak dibutuhkan sebagai bahan baku pembuatan tempe dan benih. Sesuai dengan kondisi curah hujan, kedelai di Gunungkidul ditanam pada MH II antara Februari-Mei setelah padi gogo. Menurut Marwoto (2013), Kabupaten Gunung Kidul merupakan daerah perbukitan dan memiliki lahan kering yang cukup luas sehingga sangat sesuai untuk produksi benih sumber kedelai melalui sistem Jalur Benih Antar lapang dan Antar Musim (JABALSIM). Benih kedelai diproduksi pada saat akhir musim hujan dan hasilnya digunakan untuk daerah lahan sawah yang menanam kedelai pada musim kemarau.

Produktivitas kedelai di Kabupaten Gunungkidul saat ini masih tergolong rendah yakni 0,6-2,0 ton/ha, di bawah rata-rata nasional yang tercatat 1,29 ton/ha. (BPTP Yogyakarta, 2013). Hal ini disebabkan minat petani untuk mengembangkan kedelai masih rendah jika dibandingkan komoditas pangan lainnya. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya masukan inovasi teknologi, salah satunya adalah penggunaan varietas unggul baru yang berdaya hasil tinggi, mampu beradaptasi dengan lingkungan di wilayah Gunungkidul yang khas serta disukai oleh masyarakat sebagai syarat diterima dan mudahnya diadopsi oleh petani.

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (BALITKABI), sebagai lembaga penelitian yang berada di bawah Badan Litbang Pertanian, sejak tahun 1974 telah aktif melakukan penelitian dan menghasilkan varietas unggul kedelai. Varietas-varietas unggul tersebut diantaranya Gema, Dering I, Argomulyo dan KABA.

Kedelai Varietas Gema merupakan kedelai unggul baru yang berumur genjah, yaitu 73 hari. Dilepas tahun 2011, Gema memiliki keragaan tinggi tanaman ± 55 cm. Kedelai varietas ini memiliki potensi hasil 3,06 ton/ha.

Kedelai varietas Dering 1 merupakan kedelai unggul baru yang memiliki keistimewaan toleran kekeringan selama fase reproduktif. Dilepas tahun 2012, Dering 1 memiliki keragaan tinggi tanaman ± 57 cm dan umur panen 81 hari. Dering 1 berpotensi hasil 2,8 ton/ha.

Kedelai varietas Argomulyo dilepas tahun 2001. Memiliki keragaan tinggi tanaman ± 40 cm, kedelai ini cocok sebagai bahan pembuatan tahu dan tempe karena memiliki kandungan protein 39,4%.

Varietas Kaba dilepas tahun 2001. Memiliki keragaan tinggi tanaman 64 cm, kedelai ini cocok digunakan sebagai bahan pembuatan susu kedelai karena memiliki kandungan protein 44% dan kandungan lemak 8%.

Varietas unggul akan dapat berproduksi sesuai dengan potensinya apabila mampu beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya. Selain itu varietas unggul tersebut akan cepat berkembang dan diadopsi masyarakat apabila sesuai dengan selera petani dan pasar/konsumen. Untuk itu pengkajian ini bertujuan untuk mendapatkan varietas kedelai yang beradaptasi baik, berpotensi hasil tinggi dan sesuai dengan keinginan petani sebagai alternatif/pilihan varietas untuk dikembangkan di wilayah Gunungkidul.

BAHAN DAN METODE

Pengkajian dilaksanakan di dusun Bendungan, desa Sumberejo, kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul pada bulan Februari sampai dengan Mei 2014. Pengkajian dilakukan dengan membuat petak display di lahan petani seluas 1 ha dengan melibatkan kelompok tani. Varietas unggul yang di gunakan yaitu Gema, Dering I, Argomulyo dan KABA.

Parameter pengamatan meliputi keragaan agronomi dan produksi. Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif. Data respon petani diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode skoring dengan pendekatan Likert.

Dimana :

$\text{Nilai Skor} = (\sum X_i \cdot Y_i) / N$
--

X_i = jumlah responden masing-masing jawaban

Y_i = bobot skor dari masing-masing jawaban

N = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

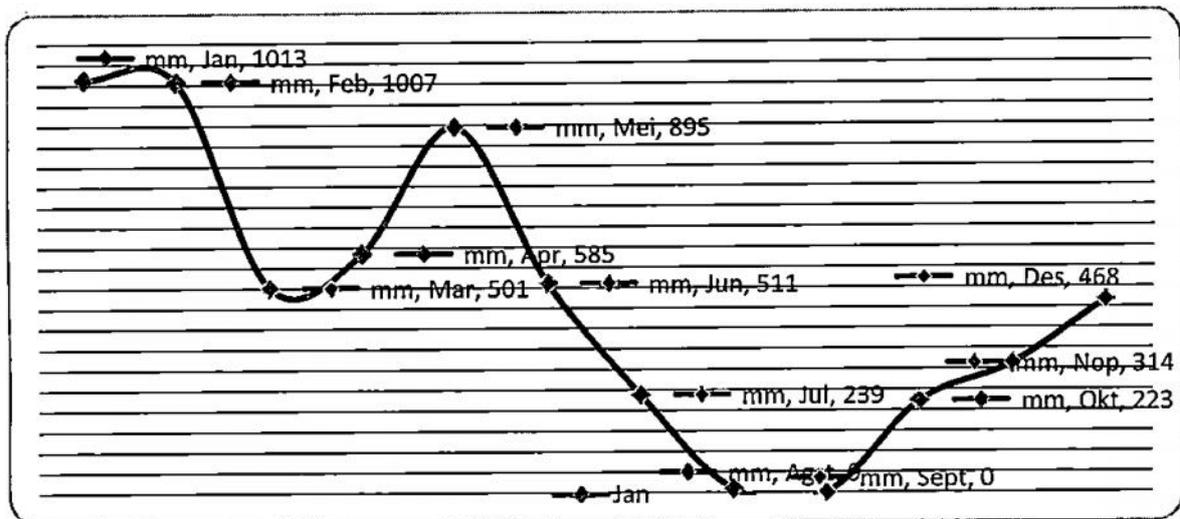
Keragaan agronomi hasil display dari empat VUB kedelai disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa tinggi tanaman keempat varietas berkisar antara 64,40 – 99,13 cm. Berdasarkan deskripsi varietas yang dirilis Balitkabi,

secara berturut-turut tinggi tanaman varietas Gema, Dering, Argomulyo dan Kaba yaitu 55 cm, 57 cm, 40 cm dan 64 cm.

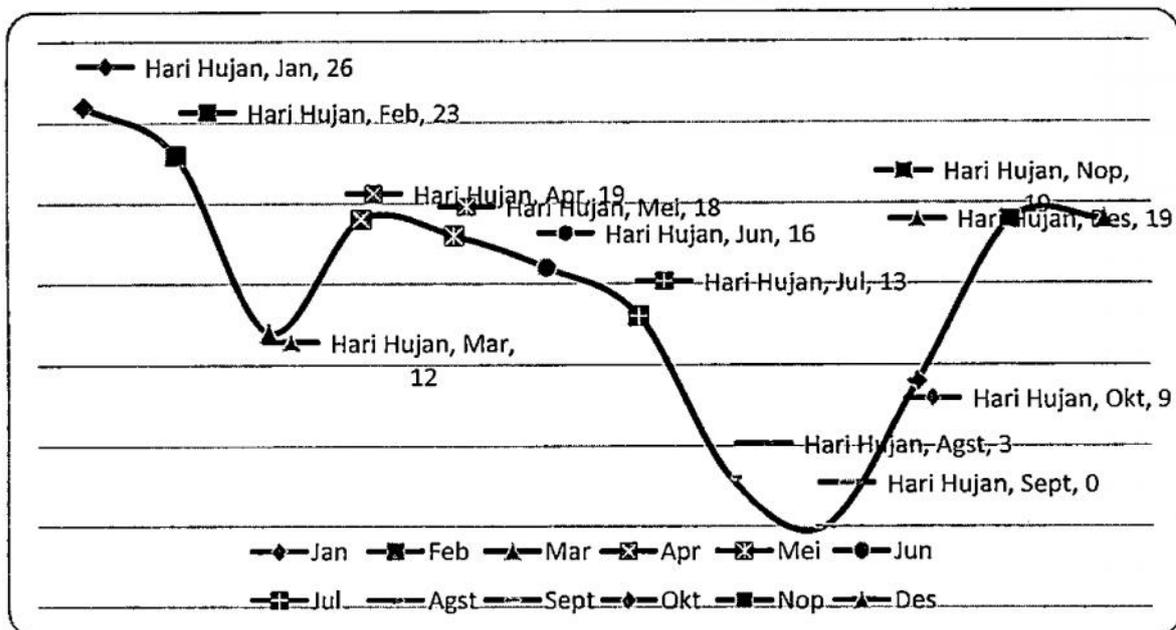
Tabel 1. Keragaan Tanaman pada display VUB Kedelai Desa Sumberejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul

Varietas	Tinggi-tanaman (cm)	Diameter batang (cm)	Jumlah polong	Diameter tajuk (cm)	Provitas (ku/ha)
Gema	64,40	0,50	53,00	43,70	15,53
Dering	99,13	0,65	59,00	47,43	26,57
Argomulyo	75,73	0,59	64,00	42,10	28,31
Kaba	88,27	0,63	67,00	41,80	24,21

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa tinggi tanaman keempat varietas kedelai lebih tinggi dibandingkan deskripsinya. Keragaan tinggi tanaman display dimungkinkan karena curah hujan saat pertumbuhan vegetatif tinggi, yaitu berturut-turut bulan Februari 1.007 mm, Maret 501 mm, April 585 mm dan Mei 895 mm (Gambar 1). Dengan jumlah hari hujan selama pengkajian berturut-turut bulan Februari 23 hari, Maret 12 hari, April 19 hari dan Mei 18 hari (Gambar 2). Tingginya curah hujan/banyaknya hari hujan menyebabkan berkurangnya intensitas cahaya yang diterima tanaman kedelai. Sesuai dengan hasil penelitian Lukitasari (2012) yang menyatakan bahwa, intensitas cahaya matahari mempengaruhi pertumbuhan tinggi tanaman kedelai. Hal ini karena intensitas cahaya matahari mempengaruhi berbagai proses dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman, diantaranya adalah, transpirasi dan terutama adalah fotosintesis. Selain itu Williams, et al (1976) dalam Lukitasari (2012) menyatakan bahwa, berkurangnya cahaya yang diterima oleh tanaman akan dapat mempengaruhi pengurangan pertumbuhan akar, serta tanaman menunjukkan gejala etiolasi dengan ditunjukkan pertambahan panjang batang pada intensitas cahaya rendah.



Gambar 1. Curah hujan kecamatan Semin tahun 2013



Gambar 2. Jumlah hari hujan kecamatan Semin tahun 2013

Karakter diameter batang untuk keempat varietas berkisar antara 0,50 – 0,65 cm (Tabel 6). Keragaan diameter batang keempat VUB terlihat baik. Hal ini disebabkan, display VUB kedelai di Kec. Semin ditanam pada lahan sawah bekas tanaman padi. Sesuai dengan pendapat Pasaribu dan Suprpto (1985), kedelai yang ditanam dalam pola pergiliran ini dapat memanfaatkan sisa pupuk yang tidak digunakan tanaman sebelumnya. Kedelai yang ditanam pada tanah berkapur atau bekas ditanami padi akan lebih baik hasilnya, sebab tekstur tanahnya masih baik dan tidak perlu diberi pemupukan awal (Warintek Bantul, 2015). Selain itu dengan berkurangnya intensitas cahaya yang disebabkan curah hujan yang tinggi juga mempengaruhi diameter batang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sundari dan Wahyu (2012) yaitu, diameter batang

pada umur 8 MST ditentukan oleh pengaruh interaksi antara lingkungan naungan dengan varietas. Peningkatan intensitas naungan mengakibatkan diameter batang semakin kecil.

Jumlah polong varietas Kaba lebih tinggi dibandingkan ketiga varietas lainnya. Secara berturut-turut jumlah polong Gema, Dering I, Argomulyo, Kaba yaitu 53 polong, 59 polong, 64 polong, 67 polong. Hal ini mengindikasikan kemampuan keempat varietas kedelai tersebut dalam memanfaatkan unsur hara yang ada. Table 1. Menunjukkan varietas KABA memiliki kemampuan memanfaatkan unsur hara dan cahaya lebih baik daripada varietas lainnya. Haryadi (1979) dalam Pangli (2014) menyatakan bahwa kerapatan tanaman mempengaruhi penampilan dan hasil tanaman, terutama karena efisiensi penggunaan cahaya, air dan unsur hara. Selain itu Philips dan Norman (1962), mengatakan bahwa jika sinar matahari sangat terbatas untuk memberikan cahaya ke bagian dalam per tanaman, maka akan mengakibatkan pertumbuhan terhambat sehingga pembentukan polong baru terhenti.

Untuk diameter tajuk paling besar terlihat pada varietas Dering I (47,43 cm). Sesuai dengan deskripsi dari BALITKABI, bahwa kedelai varietas Dering I merupakan varietas kedelai yang memiliki keistimewaan toleran terhadap cekaman kekeringan. Diduga varietas ini mampu beradaptasi dengan wilayah Gunungkidul khususnya kecamatan Semin.

Provitas keempat varietas kedelai yang dikaji belum sesuai dengan deskripsi varietas yang ada. Provitas masih lebih rendah dibandingkan potensi hasilnya. Hal ini disebabkan pada bulan Maret dan April intensitas curah hujan menurun, sehingga menghambat pertumbuhan kedelai terutama memasuki masa generatif khususnya fase pengisian polong menjadi kurang optimal. Sesuai dengan pendapat Susanti (2011), pada saat fase generatif tanaman mengalami cekaman kekurangan air, akan mengakibatkan proses fotosintesis yang menghasilkan asimilat terhambat akibat keterbatasan air. Hal ini berakibat pada bahan penyusun tubuh tanaman, sehingga cadangan makanan untuk pengisian polongnya sangat rendah. Secara berturut-turut provitas keempat varietas Gema, Dering, Argomulyo, Kaba yaitu 15,53 ku/ha, 26,57 ku/ha, 28,31 ku/ha, dan 24,21 ku/ha.

Data respon petani terhadap empat varietas kedelai yang diintroduksi disajikan pada tabel 2. Secara umum respon petani terhadap komponen prospek keempat varietas tersebut baik.

Tabel 2. Respon Petani terhadap potensi 4 varietas kedelai yang diintroduksi di Dusun Bendungan Desa Sumberejo Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul

Komponen Prospek Kedelai	Skor *			
	Argomulyo	Kaba	Dering 1	Gema
Berproduksi tinggi	2,73	2,07	2,00	2,20
Prospek Pengembangan	3,00	2,13	2,20	2,73
Peluang Pasar	2,93	2,07	2,13	2,53
Tertarik menanam	3,00	1,93	2,07	2,73
Rata-rata	2,92	2,05	2,10	2,55

*Keterangan : 1,00-1,67=tidak dapat; 1,68-2,33=ragu-ragu; 2,34-3,00=dapat

Berdasarkan data pada tabel 2, dari keempat varietas yang diintroduksi, varietas Argomulyo mempunyai nilai tertinggi untuk semua komponen prospek. Hal ini menunjukkan bahwa varietas kedelai Argomulyo diterima dan menjadi alternatif pilihan petani untuk dikembangkan di Gunungkidul.

KESIMPULAN

1. Keragaan agronomi tanaman tanaman kedelai varietas Gema, Kaba, Dering I dan Argomulyo di lokasi display adalah baik. Akan tetapi provitas keempat varietas tersebut belum sesuai dengan potensi hasilnya. Hal ini menunjukkan adanya interaksi genetik varietas dengan lingkungan Gunungkidul yang khas. Sehingga masih perlu dilakukan uji adaptasi di beberapa tempat di Gunungkidul.
2. Data respon petani menunjukkan, Argomulyo memiliki nilai tertinggi untuk keseluruhan komponen prospek kedelai. Hal ini menunjukkan bahwa varietas kedelai Argomulyo diterima dan menjadi alternatif pilihan petani untuk dikembangkan di Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, A dan Utomo Bimo B. 2014. Kedelai Argomulyo : Alternatif solusi Iklim Kering di Kab. Gunungkidul D.I. Yogyakarta. Hal 118 – 125. Prosiding Seminar Nasional Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- BALITKABI. 2012. Deskripsi Varietas Unggul Kedelai 1918-2012. <http://www.balitkabi.litbang.pertanian.go.id/images/stories/uploads/publikasi/buku/vub%20kedelai.pdf> . Diakses 7 April 2015 pukul 01.00 wib.
- BALITKABI. 2013. Gunungkidul Potensial sebagai Sumber Benih Kedelai di DIY. <http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/kilas-litbang/1297-gunung-kidul-potensial-jadi-sumber-benih-kedelai-diy.html> . Diakses 6 April 2015 pukul 02.00 wib.
- BPTP Yogyakarta. 2015. Pengkajian Optimalisasi Lahan dan Air Lahan Kering Gunungkidul. http://yogya.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=art

- icle&id=1059:pengkajian-optimalisasi-lahan-dan-air-lahan-kering-gunungkidul&catid=4:info-aktual&Itemid=5 . diakses 4 april 2015. Pukul 00.50 wib.
- BPTP Yogyakarta.2013. 100 Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Daerah Istimewa Yogyakarta. <http://bkppp.bantulkab.go.id/filestorage/dokumen/2015/01/100%20teknologi%20BPTP%20Yogyakarta.pdf> . Diakses 8 April 2015 pukul 04.30 wib.
- BPS.2013. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gunungkidul Menurut Lapangan Usaha. http://gunungkidulkab.bps.go.id/index.php?hal=publikasi_detil&id=2 . Diakses 9 April 2015 pukul 14.28 wib.
- BPS. 2014. Gunungkidul dalam Angka 2014. http://gunungkidulkab.bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=1. Diakses 7 April 2015 pukul 01.49 wib.
- Gunungkidulkab. 2012. Kondisi Umum Gunungkidul. <http://www.gunungkidulkab.go.id/home.php?mode=content&submode=detail&id=597> . diakses 9 April 2015 pukul 02.08 wib.
- Lukitasari, M. 2012. Pengaruh Intensitas Cahaya Matahari Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai (*Glycine Max*). https://www.academia.edu/6301530/PENGARUH_INTENSITAS_CAHAYA_MATAHARI_TERHADAP_PERTUMBUHAN_TANAMAN_KEDELAI_GLYCINE_MAX . diakses 10 April 2015 pukul 14.00 wib.
- Munfarid, S. 2014. Programa BPP Semin Tahun 2014. 24 Halaman. BPP Semin. Gunungkidul.
- Pangli, M. 2014. Pengaruh dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kedelai (*Glycine Max* L. Merril). Hal 1-9. Jurnal AgroPet Vol. 11 Nomor 1 Desember 2014.
- Pasaribu, D dan Suprpto S. 1985. Kedelai : Pemupukan NPK pada Kedelai. Hal 159-169. Puslitbangtan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Sundari, T dan Gatut Wahyu A.S. 2012. Tingkat Adaptasi Beberapa Varietas Kedelai Terhadap Naungan. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan Vol.31 No.2 202. Hal 124-130.
- Susanti, Y. 2011. Pengaruh Cekaman Air setelah Fase Vegetatif terhadap Hasil Tanaman Kedelai. http://ntb.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=490:pengaruh-cekaman-air-setelah-fase-vegetatif-terhadap-hasil-tanaman-kedelai&catid=49:info-teknologi&Itemid=81 . Diakses 10 April 2015 pukul 19.00 wib.
- Warintek Bantul. 2015. Kedelai (*Glycine Max* L.). <http://warintek.bantulkab.go.id/web.php?mod=basisdata&kat=1&sub=2&file=59> . Diakses 10 April 2015 Pukul 17.30 wib.